

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 1,904,569 km² yang terdiri dari 17.508 pulau yang membentang sepanjang 5.120 km dari timur ke barat dengan garis pantai sepanjang 81000 km dan luas laut 3,1 juta km² atau 62% dari luas teritorial Indonesia (Dahuri, 2001 : 1). Sebagian daerah tersebut ditumbuhi hutan mangrove dengan lebar beberapa meter sampai beberapa kilometer. Hutan mangrove merupakan salah satu sumber daya hutan yang potensial di Indonesia dimana hutan tersebut mempunyai manfaat ganda dan merupakan mata rantai yang sangat penting dalam memelihara keseimbangan siklus biologi di suatu ekosistem perairan. Potensinya dapat dilihat dari 2 (dua) segi yaitu segi ekologis antara lain kemampuannya berperan sebagai penahan ombak, penahan angin, pengendali banjir, penetralisasi pencemaran, perangkap sedimen dan penahan intrusi air laut serta tempat berlindung dan berkembang biaknya berbagai biota air. Dan secara ekonomis antara lain hasil kayu dari hutan mangrove dapat digunakan sebagai bahan bangunan, kayu bakar, arang, sedangkan dari kulit kayunya dihasilkan tenin (zat penyamak).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Data dan Informasi 2015 (Suryanto, 2018:2) dapat dilihat bahwa di antara beberapa Negara di dunia Indonesia memimpin dalam hal jumlah hutan mangrovenya yaitu sebesar 19% dari total 100% hutan mangrove yang tersebar di seluruh dunia, kemudian disusul oleh Negara Australia sebesar 10% saja dan Brazil hanya 7% saja lalu selebihnya 64% hutan mangrove lainnya tersebar di seluruh Negara yang ada. Artinya mempunyai luasan hutan mangrove terluas yang tidak dimiliki oleh Negara-negara lain diseluruh dunia .

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang berada di wilayah pesisir dan memiliki kawasan hutan mangrove. Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik,(2016) lebih dari 9.000 Hektar hutan mangrove

berada di Provinsi Gorontalo. Kabupaten Gorontalo Utara merupakan Kabupaten yang mempunyai hutan mangrove terluas ke dua di Provinsi Gorontalo. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1. Berikut ini.

Tabel 1. Luas Kawasan Hutan Mangrove(Ha) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2016

Kabupaten/Kota	Hutan Mangrove		Jumlah
	Primer	Sekunder	
Boalemo	223,67	1 278,58	1 502,25
Gorontalo	0,00	0,00	0,00
Pohuwato	550,66	4 358,94	4 909,60
Bone Bolango	0,00	0,00	0,00
Gorontalo Utara	1 114,98	1 771,17	2 886,15
Kota Gorontalo	0,00	0,00	0,00
Jumlah	1 889,31	7 408,69	9 298,00

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo 2016

Berdasarkan data di atas Kabupaten Gorontalo Utara memiliki luas lahan hutan mangrove terbesar ke dua di provinsi Gorontalo yaitu sebesar 2 886,15 yang tersebar di 11 kecamatan. Kecamatan Angrek merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Gorontalo Utara yang memiliki hutan mangrove. Hutan mangrove adalah bagian dari lingkungan alam sekitar kita yang harus kita jaga kelestariannya dan memeliharanya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, karena ada banyak manfaat yang terkandung di dalamnya. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka kita sebagai manusia harus menjaga kelestarian lingkungan.

Pada umumnya kerusakan hutan mangrove dilakukan oleh aktivitas manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam wilayah petani yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan hidup, seperti penebangan untuk keperluan kayu bakar yang berlebihan, tambak, pemukiman, industri, dan pertambangan (Permenhut, 2013). Dengan berbagai aktivitas, sudut pandang dan persepsi masyarakat terhadap bakau atau mangrove, maka hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan hutan mangrove yang ada disekitar masyarakat. Setiap persepsi

masyarakat akan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove, bahkan cenderung hanya diam atau tidak peduli terhadap pertumbuhan hutan mangrove.

Kawasan yang memiliki ekosistem mangrove di kecamatan Anggrek salah satunya adalah Desa Langge. Di Desa Langge terdapat Hutan Mangrove yang sudah di lestarikan oleh masyarakat setempat. Akan tetapi hanya sebagian masyarakat yang peduli terhadap kelestarian hutan mangrove dengan ikut berpartisipasi dalam pelestarian hutan mangrove dalam bentuk ikut penanaman bibit, pemeliharaan bibit sampai merawat tanaman yang sudah mulai tumbuh, sedangkan terdapat beberapa masyarakat yang belum peduli akan pelestarian mangrove, Sehingga peneliti mengambil judul tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dan hasil penelitian maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar pemerintah lebih aktif bersosialisasi kepada seluruh elemen masyarakat baik kalangan atas, menengah, ataupun bawah mengenai pentingnya hutan mangrove bagi alam dan manusia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding, pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.

3. Untuk pembelajaran bagi masyarakat agar lebih efektif dalam berpartisipasi dalam memelihara dan melestarikan hutan mangrove
4. Menambah pemahaman dan wawasan masyarakat umum, khususnya masyarakat pesisir mengenai pelestarian hutan mangrove